

Api Kartini



No. 3 - Thn. II

Maret 1960

Penerbit :
Jajasan Melati
Matraman Raya 51, Djakarta

Terbit sebulan sekali

API KARTINI

Redaksi :

Maasje Siwi, S. Asijah, Darmini,
Parjani Pradono

Penanggungjawab :

Maasje Siwi

Pembantu2 :

S.K. Tr'murti, Rukiah Kertapati,
Sugianti Siswadi, Mr. Trees Sunfo
Sulami, Rukmi B. Resobowo, Siti
Suratih, Sulistyowarni, Sutarni,
Sudjnah, Sarini,

Illustrator :

W. Nirahuwa

Alamat Redaksi :

Matraman Raya 51, Djakarta
Telp. : Djtn. 753

Alamat Administrasi :

Kramat V/7 Jakarta
Telp. : Gb. 4430

Uang langganan :

setahun	Rp. 37.—
enam bulan	" 19.—
tiga bulan	" 10.—
setoran per ex.	" 4.—

Api Kartini menerima karangan dari luar, dari siapa saja yang menaruh minat. Karangan harus ditik di atas kertas yang tidak timbal balik. Karangan yang tidak dimuat dapat dikembalikan apabila disertai dengan perangko.

*

Tarif Iklan :

1 pagina	Rp. 600.—
1/2 pagina	" 400.—
1/4 pagina	" 250.—
1/8 pagina	" 150.—

Kontrak :

6 x muat, rabat 10%
12 x muat, rabat 15%

I S I

	hal
Setengah Abad Hari Internasional	1
Kopenhagen	2
Bagaimanakah pendapat wanita Indonesia	3
Memenuhi undangan Panitia Hari Wanita Internasional di Australia untuk memperkuat persahabatan dan perdamaian	4
Sambutan Rakjat Indonesia yang hangat dan meriah waktu kedatangan Chrustjov di Indonesia	5
Clara Zelkin pelopor gerakan wanita sedunia ...	6
Musjawarah Wanita Internasional di Kopenhagen	8
Sopan santun berpakaian	10
Masakan-masakan	11
Setengah Abad Hari Wanita Internasional diperingati dengan meriah, meluas dan dengan beraneka ragam aljara	12
Perkembangan baji sehat	14
Mak Omprang	15
Hari libur dan tugas beladjar	17
Mapalus	19
Pertjikan Api Kartini	20
Tatiana Samoilova dalam "The Cranes are flying"	21

Keterangan gambar kulit muka:

Nj. A. Hidayat membuka resepsi Setengah Abad Hari Wanita Internasional di Gedung Pertemuan Umum Jakarta pada 8 Maret 1960.

SURAT DARI REDAKSI

1910 - 1960

Setengah Abad Hari Wanita Internasional

Setengah Abad sudah Hari Wanita Internasional diproklamarikan di kota Kopenhagen yang bersedjarah.

Betapa besarnya perubahan dalam waktu setengah abad itu bisa kita saksikan pesatnya gerakan wanita sedunia dalam memperjuangkan untuk memenangkan hak-haknya azasi dan melantarkan usahanya untuk perdamaian dunia. Persatuan wanita sedunia adalah penting untuk terus mengkonsolidasi kemenangan-kemenangan yang telah ditjapai dan untuk meneruskan aksinya. Aksi dan setia-kawan wanita sedunia adalah penting untuk melawan ketidakadilan dan tindakan se-wenang.

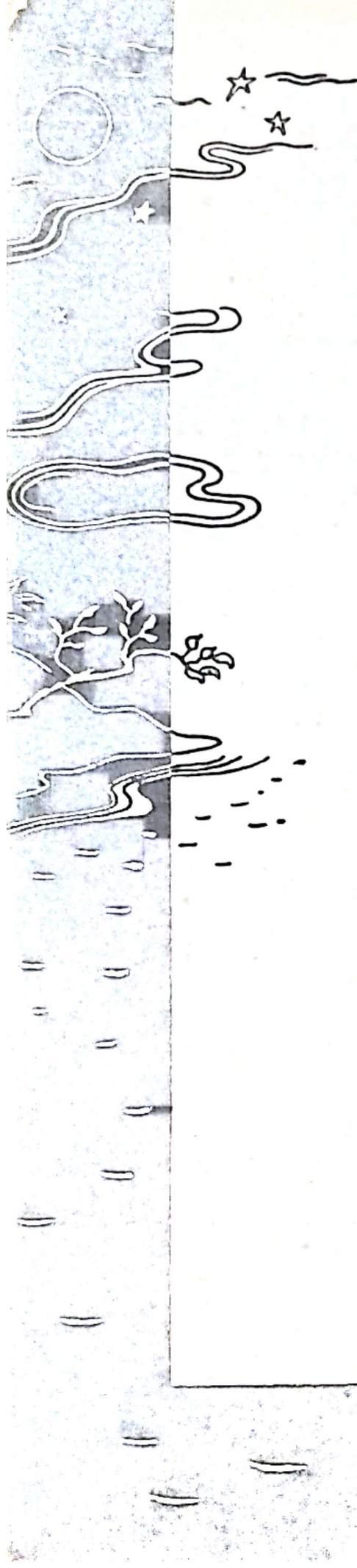
Diantara hasil-hasil gemilang dalam periode ini yang penting kita tjaat ialah kemajuan yang ditjapai kaum wanita disegala lapangan kehidupan. Kaum wanita di 12 negara telah mendapatkan hak-haknya disemua lapangan. Wanita di Asia dan Afrika meneruskan perjuangannya untuk melawan kolonialisme, untuk mendapatkan kemerdekaannya yang penuh. Terutama wanita di Afrika dengan gigihnya berjuang menentang rasialisme, menentang tindakan yang se-wenang. Didjwai oleh semangat Bandung kini wanita-wanita bangkit begitu juga di Amerika Latin kaum wanitanya maju untuk membela keadilan, untuk mempertahankan tanahairnya dari serangan musuh.

Di Indonesia sendiri kaum wanita ber-sama dengan Rakyatnya meneruskan perjuangannya untuk pembebasan Irian Barat, untuk hak demokrasi, untuk tertjapainya persamaan hak dan untuk masyarakat yang adil, makmur dan damai.

Di Kopenhagen pada tgl. 21—24 April 1960 diselenggarakan Musjawarah Wanita Internasional dimana wanita dari semua negeri dari berbagai lapangan pekerjaan, pandangan hidup bertemu untuk memperingati Setengah Abad Hari Wanita Internasional, yang berarti juga mengenangkan jasa Clara Zetkin dan para pelopor wanita di-masing negeri. Demikian juga diadakan pertemuan untuk membitjarkan masalah-masalah yang menjangkut kehidupan wanita yang kesemuanya itu adalah sangat berguna untuk bekal kelanjutan perjuangannya.

Kita utjapkan semoga Musjawarah Wanita Internasional mendapatkan sukses yang se-besar-besarnya dan hasilnya pun akan lebih mendorong dan menghimpun kekuatan yang lebih besar lagi bagi wanita disemua benua.

Segenap anggota Redaksi "Api Kartini" menjampaikan selamat pada segenap pembatja berhubung dengan genap Setengah Abad Hari Wanita Internasional dan Hari Raya Idulfitri



Kopenhagen

Bawalah ke kopenhagen
nurani sutji kehendak satu
rembuglah di kopenhagen
tjetusan hati kaum ibu
lepas bebas dari belenggu

galikan lobang
pendam mesiu dan senapan
tangkaplah djerit parau
machluk mengutuk bom atom hydrogen
mual perang haus perdamaian

pasangkan tangga
kesempatan memandjat setinggi pria
rumuskan tuntutan
nilai pengupahan tanpa diskriminasi
hingga terdjamin pelaksanaan

Kopenhagen,
bersamamu kami bersetiakawan
kami bertekad dan hasrat
lindungi kami terobos djalan
bagi generasi keturunan
hari depan jang gemilang !

Kopenhagen,
tjahjamu menerang dunia
nama kotamu berkumandang
semoga kami sukses bersidang !

kopenhagen,
hati kami bersamamu.—

S. Pudjosedjati

★

Nj. Arudji Kartawinata,
ketua Panitia Peringatan
Setengah Abad Hari Wa-
nita Internasional di
Djakarta



★

Sebagaimana biasa setiap rapat Panitia Setengah Abad Hari wanita Internasional selesai, rumah Ibu Arudji Kartawinata menjadi sunyi kembali. Lebih2 didalam Puasa ini. Semuanya kelihatan tenang. Diwaktu begitu ibu Arudji dengan tersenyum menjawab pertanyaan Redaksi. Kata-nya:

Dalam pidato saja sudahlah jelas. Bahwa Hari Wanita Internasional itu adalah Hari yang pantas dihormati oleh setiap kaum wanita di dunia ini. Sebagaimana buat wanita Indonesia menghormati Hari Kartini. Mengapa begitu? Itu tidak lain karena, bahwa Hari Wanita Internasional itu adalah Hari yang melahirkan kesatuan perjuangan dan tuntutan hak2 wanita sebagai anggota masyarakat. Jalah hak2 untuk memilih dan dipilih dan hak diakui-nya kaum wanita untuk ikut serta dalam kehidupan masyarakat. Perajaan dan pertemuan kaum wanita sedunia di Kopenhagen adalah merupakan suatu kenyataan yang tidak bisa diungkiri oleh siapapun, bahwa kaum wanita sedunia telah serentak bertindak untuk kepentingan kehidupan. Hal ini bisa dilihat dari atjara pertemuan itu yang telah meliputi semua kepentingan. Problem yang menjadi titik berat, ialah ikut serta-nya kaum wanita dalam kehidupan masyarakat, ekonomi, sosial dan peranan wanita dalam perjuangan untuk meredakan ketegangan internasional dan perdamaian. Djuga sangat menggembirakan ditjantumkan-nya tugas wanita dalam rumah tangga, artinja soal2 kekeluargaan, dan kewajiban wanita diluar rumah tangga. Kemudian soal pendidikan, keahlian, kewartawanan, dan kebudayaan. Dengan demikian sebetulnya Pertemuan itu akan merupakan suatu tindakan yang sangat penting untuk perkembangan perjuangan dan kehidupan kaum wanita, dan untuk sedjarah kemadjuan dunia itu sendiri. ---

Bagaimanakah

Pendapat

Wanita Indonesia?

Kemudian kita berhadapan dengan Ibu Ratu Aminah Hidayat, Red. tidak meminta pendapat-nya setjara khusus, tetapi dari pergaulan sehari2, dari hubungan pekerdjaan dapat menangkap semua tjita2 dan pendapat2 yang terkandung. Berkatalah Ibu R.A. Hidayat itu terutama dalam rapat-rapat:

Pertemuan Kopenhagen adalah sangat penting artinja buat kaum wanita. Tak hanya wanita Indonesia tetapi djuga kaum wanita disemua negeri. Sesuai dengan atjara yang telah ditentukan itu sudah djelas untuk dimengerti, bahwa pertemuan Kopenhagen itu bermaksud untuk memajukan dan meningkatkan pengetahuan kaum wanita. Pertemuan itu adalah baik karena untuk kepentingan hak2 wanita, kemerdekaan nasional, persahabatan internasional dan perdamaian dunia. Karena itu Peringatan setengah Abad akan merupakan kedjadian yang penting dalam perkembangan gerakan wanita.



★

Dr. Nj. Hurustjati Subandrio, anggota Presidium Musjawarah Wanita Internasional di Kopenhagen

★

Beralihlah kita dari Ibu Arudji Kartawinata dan Ibu R.A. Hidayat ke Ibu Hurustjati Subandrio. Seorang Dokter yang perhatiannya banyak ditjurahkan untuk gerakan wanita. Dengan senyum dan pandangan wajah yang berseri memberikan artikelnja yang diminta oleh majalah „Wanita seluruh dunia“. Dalam tulisannja itu dengan djelas dapat terbatja, bahwa Ibu H. Su-

bandrio memahami benar², blw. ke erbelakangan dan kebodohan kaum wanita itu disebabkan oleh tekanan² kolonialisme dan imperialisme. Beliau menganggap bahwa pertemuan Kopenhagen jang akan datang adalah penting, sebagaimana lima-puluh tahun jang lalu kaum wanita dari berbagai negeri berkumpul di Kopenhagen dan menetapkan tgl 8 Maret sebagai Hari Wanita Internasional jang diperingati sebagai hari perjuang-an untuk mentjapai hak² wanita dalam kehidupan masyarakat dan untuk kemadjuan² kaumwanita.

Djuga ditekankan bahwa dalam perjuang-an ada-lah perlu sekali adanya persatuan dan persaha-batan internasional. Didalam suatu rapat, tatkala beliau ditundjuk oleh Panitia untuk berangkat ke Kopenhagen, Ibu Hurustijati Subandrio dengan perhatian jang penuh bersedia, berangkat. Beliau menganggap bahwa bepergiannya itu sebagai su-atu kewajiban, lebih² semua menekankan baha-wa beliau telah diangkat mendjadi anggota Pre-sidium Internasional dari Peringatan itu, ini ber-arti suatu kehormatan buat kaum wanita Indo-nesia. Demikian pula terhadap atjara pertemuan itu dikatakan, bahwa atjara sangat interesan dan penting sekali untuk diikuti. Dengan rasa penuh tanggung djawab Ibu H. Subandrio djuga mene-rima dirinja ditundjuk sebagai Ketua Delegasi.

Demikianlah beberapa pendapat jang telah di kemukakan o'leh tokoh² Gerakan Wanita Indo-nesia.



Pada tg. 21 April 1960 pagi telah di-buka Musjawarah Wanita Internasional untuk memperingati Setengah Abad Hari Wanita Internasional di Kopenhagen. Kaum wanita dari 80 negeri diwakili oleh 900 delegasi berlemu di gedung Idraet-shuset jang dihias dengan meriah. Mus-jawarah tsb. diachiri pada tg. 24 April. Indonesia mendapat kehormatan untuk membuka Musjawarah tsb. jang dilaku-kan oleh Dr. Nj. H. Subandrio.

Memenuhi undangan Panitia Hari Wanita In-ternasional di Australia untuk mempererat per-sahabatan dan perdamaian



Nj. Rusijati

Untuk memenuhi undangan Panitia Hari Wa-nita Internasional Australia, sdr Rusijati dikirim oleh Panitia Peringatan Setengah Abad Hari Wanita Internasional di Djakarta untuk me-ngunjungi negeri tersebut. Sdr. Rusijati adalah wartawan Antara.

Hubungan antara wanita Australia dan wa-nita Indonesia harus lebih dipererat demikian bu-nji surat dari Panitia Wanita Internasional di Brisbane. Panitia di Australia merasa lega se-telah mendengar bahwa Indonesia bisa mengi-rimkan wakilnja. Mereka telah merentjanakan programnja untuk mengadakan penindjauan di-berbagai tempat agar wanita diberbagai tempat tsb. bisa berkenalan dan mendengarkan penga-laman perjuangannya. Sebaliknya wakil Indo-nesia sendiri djuga bisa langsung menanjakan se-gala sesuatu tentang kehidupan dan apa jang te-lah dikerdjakan wanita Australia. Djadi dengan demikian bisa saling mempererat persahabatan untuk perdamaian.

Rakjat Australia jang tjinta damai dan jang menundjukkan setiakawannya dengan mengada-kan pemogokan besar-besaran menentang pe-ngiriman sendjata ke Indonesia jang akan diper-gunakan Belanda untuk memerangi Rakjat In-donesia, tak bisa dilupakan oleh seluruh Rakjat Indonesia. Maka pernyataan terimakasih Rakjat termasuk wanita Indonesia selalu diutjapkan pada tiap² kesempatan pertemuan dengan wa-kil Rakjat Australia.

Selain pernah adanya delegasi wanita Austra-lia jang diundang ke Indonesia jaitu Nj. Allison Dickie, ber-kali² wakil² Rakjat Australia mampir ke Indonesia bila melalui tanahair kita. Karena negeri kanguru tsb letaknya berdekatan dengan Indone-sia dan selalu mendjadi lalulintas. Maka sekalipun kesempatan berlabuh di Indonesia se-djam dua djam tetapi waktu jang pendek itu tentu dipergunakan untuk bertemu dengan Rak-jat Indonesia.

Sdr Rusijati adalah wanita Indonesia jang per-tama jang diundang oleh Panitia Hari Wanita Internasional Australia.

Sambutan Rakjat Indonesia jg Hangat dan Meriah waktu Chrustjov di Indonesia

Dengan tidak memperdulikan panas terik, Rakjat Indonesia tua, muda, laki2, wanita berbondong2 dan berdjadjar di djalan2 besar untuk menjambut tamu agung Chrustjov Perdana Menteri URSS jang dinanti2kan. Kesenian Rakjat jg berupa tari2an dengan bunji2an meriahkan suasana penjambutan di Ibukota. Apalagi de-

ngan hiasan2 di djalan2, umbul2 warna warni dan bendera besar ketjil dari kedua bangsa jang bersahabat itu melambai2 diangkasa biru. Slogan2, utjapan2 selamat datang gambar2 besar Perdana Menteri Chrustjov dan Presiden Sukarno jg dipasang diberbagai tempat, gapura2 jang dipasang oleh Rakjat di kampung2, hiasan2 di

etalase2, di kantor2, kesemuanja itu merubah ibukota dalam suasana pesta Rakjat jang gem-bira.

Tidak sekali ini sadja, Indonesia ketamuan tamu2 dari Sovjet tetapi kundjungan ini adalah mempunjai arti jang lebih dalam dan lebih luas daripada pertukaran kehormatan dan keramahan se-mata2 sebagaimana jang diutjapkan oleh Presiden Sukarno sendiri.

Ketjintaan Rakjat Indonesia terhadap Uni Sovjet ditundjuk kan diwaktu tamu agung tsb mengundjungi diberbagai tempat dan pernjjataan2 jang melimpah2 datang dari segala pendjuru tanahair. Ini bisa di mengerti karena Sovjet Unilah negeri pertama jang mengakui RI dan bantuan2nja jang besar sekali bagi Republik Indonesia.

Kundjungan Chrustjov jang mendapatkan sukses besar adalah sumbangan untuk terpeliharanja perdamaian dunia dan persahabatan diantara bangsa-bangsa Persetudjuan baru tentang kerdjasama ekonomi dan tehnik antara Uni Sovjet dan Indonesia adalah suatu bukti lagi betapa semakin eratnja hubungan antara kedua bangsa tsb. Semoga hasil ini segera di-realisisi jg pastj akan memperbaiki perkembangan ekonomi dan kebudayaan Rakjat Indonesia.

Gambar I.

Presiden Sukarno dan PM Chrusjtjov sedang mengangkat gelas untuk kebahagiaan Rakjat Indonesia dan Uni Sovjet sehabis upatjara penandatangan Persetudjuan baru tentang kerdjasama ekonomi dan tehnik.

Gambar II.

Sebagian dari delegasi Rakjat jang menjerahkan souvenir2nja kepada PM Chrusjtjov

Gambar III.

Dengan tidak memperdulikan panas jang terik Wanita Indonesia dengan gembira menunggu kedatangan PM Chrusjtjov, tamu jang d'nantikan oleh Rakjat Indonesia

CLARA ZETKIN

Pelopop

GERAKAN WANITA SEDUNIA



Clara Zetkin

5 Djuli 1857. Pada hari itu suami isteri Gottfried dan Josephine Eiszner dikaruniai seorang anak perempuan yang mereka namakan Clara.

Dalam kenang2an penduduk desa Widerau tempat Clara dilahirkan, yang terletak di pegunungan Erz negeri Jerman, ia semasa ketjilnja sering dilukiskan sebagai seorang gadis ketjil dengan rambut djagung terdjalin dalam lapihan yang tebal dan dengan mata djernih berwarna tjoklat, yang mentjahajakan sinar amarah setiap kali ia melihat sesuatu yang menurut pendapatnja tidak adil. Clara adalah anak yang selalu riang gembira, yang senantiasa penuh daja berbuat, yang suka bersahabat dan tjepat bersedia menolong orang •lain. Dalam permainan dengan anak2 temannja sedesa Clara tentu mendjadi pemimpin mereka yang tak terkalahkan, dan makin asjik permainannja makin senanglah ia. Baginja tak ada pohon yang terlalu tinggi ataupun slokan yang terlalu lebar.

Ajah Clara, Gottfried Eiszner adalah seorang guru yang sangat tjinta dan merasa bertanggung djawab terhadap anak2 yang dibawah asuhannja. Demikian pula ia sangat erat hubu-

ngannja dengan orangtua mereka, rakjat didesa tersebut. Ia memahami dan menjelami kehidupan mereka yang serba miskin dan sengsara. Clara beserta dua saudarannja sering diadjaknja mengenal alam disekitar desa mereka, dgn demikian mengadjar mereka menghargai dan mentjintai keindahan alam tanahairnja sendiri.

Ibu Clara, Josephine Vitale adalah puteri Jean Dominique Vitale yang berketurunan keluarga pedagang berdarah tjampuran Itali-Perantjis dan yang mendjadi salah seorang penjokong yang kuat dari Revolusi Perantjis. Tjerita2 tentang revolusi Perantjis ini yang diwarisi Josephine dari Ajahnja, kemudian dilandjutkan kepada anak2nja. Dan terutama Clara sangat tertarik kepada tjerita2 ibunja tentang kebebasan, persamaan dan persaudaraan itu.

Suami-isteri Gottfried dan Josephine Eiszner adalah ke-dua2nja manusia yang berperasaan sosial yang dalam pula. Anak2 mereka mulai ketjilnja dipeladjar untuk suka memberi pertolongan kepada semua yang membutuhkannja. Mereka sendiri suka mengadjak Clara serta saudara2nja ke-rumah2 penduduk desa yang paling miskin, ke-rumah2 buruh tani dan tukang2 radjuk kaos kaki (yang ketika itu merupakan pekerdja2 tangan yang bekerdja dirumah - huis-industrie).

Demikianlah maka Clara sedjak ketjil diadjar memperhatikan nasib kaum buruh dan tani, mengenal dan melihat kesengsaraan, kemiskinan, kelaparan dan penderitaan mereka itu. Disinipun Clara mendengar seribusatu matjam keluhan terutama dari kaum ibu dan wanita rakjat pekerdja yang dari pagi buta sampai djauh malam bekerdja dengan punggung membungkuk dan tanpa sinar kebahagiaan pada mata mereka..... Segala apa yang dilihat Clara yang menundjukkan penderitaan dan ketidakadilan sosial itu sangat berkesan kepadanya dan sedjak masa muda Clara sudah timbul pertanyaan dalam kalbunja: apa sebabnja semua ini ? ?

Djuga sedjak masa mudanja Clara sudah menundjukkan ketjerdasan otak yang besar. Ia sangat gemar membatja dari karja2 Goethe, Schiller, Shakespeare, Dickens, Byron, pudjangga2 besar yang sudah mulai mengupas kepintjangan2 dalam masjarakat. Tetapi yang paling menarik perhatiannja adalah antara lain buku

tentang Revolusi Perantjis, revolusi yang telah mengumandangkan seruan kemerdekaan, persamaan dan persaudaraan.

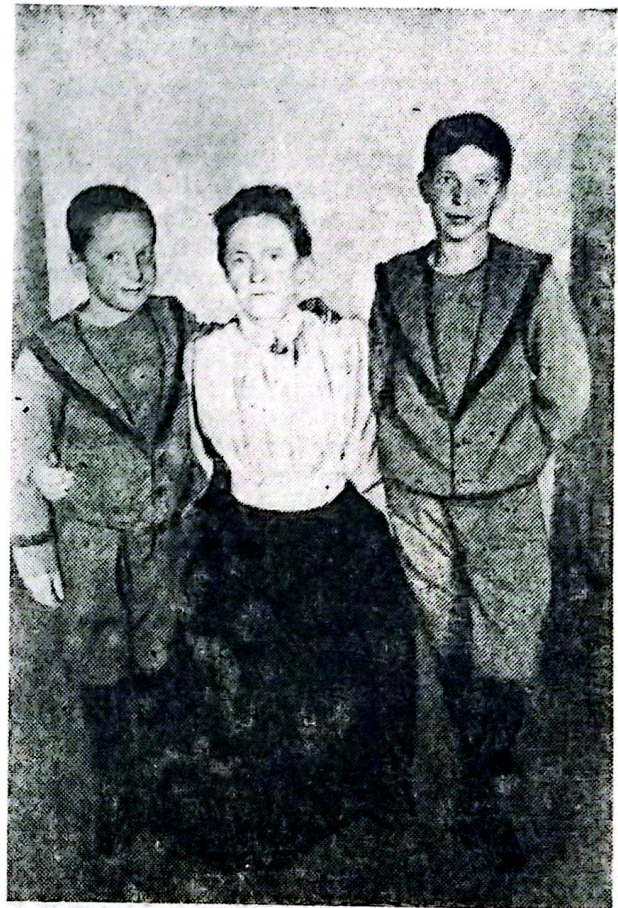
Ketika Clara berumur 16 tahun ia beserta keluarganya pindah ke kota Leipzig, kota yang menjadi pusat gerakan kaum buruh Jerman. Disini ia meneruskan pelajaran kesekolah menengah, yang ditamatkannya setara gilang gemilang juga. Sementara ini mulailah sampai ketangan Clara beberapa harian yang dipimpin oleh kaum buruh, Disini Clara dapat membuat tidak saja tentang penghisapan yang dialami kaum buruh, tetapi juga tentang apa sebabnya, disini Clara menemukan jawaban terhadap pertanyaan yang memenuhi kalbunya semasa mudanya. Dari sini Clara dapat memahami bahwa susunan masyarakat kapitalis yang menjadi sebab penghisapan dan penderitaan kaum pekerja, merupakan ketidakadilan yang besar, namun bukan itu saja, tetapi bahwa susunan demikian itu pasti dapat ditumbangkan. Seruan untuk mendirikan masyarakat baru tanpa penghisapan manusia atas manusia lain, dimana terdapat keadilan bagi semua, meresap dan mendapat tempat yang kokoh dalam jiwa Clara. Ia mulai memandang sosialisme tidak hanya sebagai suatu tjiat, melainkan suatu tujuan. Sementara ini Clara telah menggabungkan diri dalam grup diskusi yang dipimpin oleh orang-orang revolusioner, penjebar tjiat sosialisme ketika itu.

Disinilah ia berkenalan dengan seorang revolusioner Rusia Ossip Zetkin, yang ketika itu menjadi mahasiswa di Leipzig pula. Daripadanya Clara belajar lebih banyak lagi tentang tjiat sosialisme, ia memberikan tulisan Manifesto Partai Komunis untuk dipelajari, dan dengan perantaraan Clara menemukan jalan untuk menggabungkan diri pada gerakan buruh Jerman, yang ketika itu dipimpin oleh Partai Sosial Demokrat. Diantara kedua manusia muda ini tumbuh persahabatan yang akrab berdasarkan persamaan tujuan ialah tjiat pembebasan umat manusia seluruhnya dari penghisapan dan penindasan.

Sementara ini penguasa Jerman ketika itu mulai mengambil tindakan anti-demokratis terhadap mereka yang membela kepentingan rakyat, khususnya kaum buruh. Dalam bulan Oktober 1878 mereka berhasil membuat berlakunya undang yang melarang semua organisasi yang dipimpin kaum sosial demokrat. Sampai harian-harian diberangus, orang-orang revolusioner menjadi kedjaran polisi. Demikianlah maka juga Ossip Zetkin sebagai orang asing diusir dari Jerman. Ia meninggalkan Leipzig untuk kemudian menetap di Paris. Pada kesempatan berpisah maka Ossip dan Clara baru menyadari bahwa sesungguhnya mereka telah terikat pula oleh tali pertintaan, tetapi keadaan ketika itu belum memperkenalkan mereka melanjutkan hidup bersama.

Tidak lama setelah Ossip Zetkin meninggalkan Leipzig, Clara yang sementara itu sudah kehilangan ayah-ibu, juga meninggalkan Jerman, berhubung sempitnya ruang gerak bagi pedjuang revolusioner. Mula ia pergi ke Austria, kemudian ke Swiss, dimana sementara ia dapat mengambil bagian dalam pekerjaan revolusioner. Disamping pengalaman yang didapatnya, Clara dengan tekun mempelajari tulisan-tulisan revolusioner. Ia belajar mengenal beberapa pemimpin gerakan buruh yang dengan teguh membela persamaan hak antara wanita dan lelaki. Dari pembitjaraan dengan Clara belajar dengan lebih mendalam tentang kehidupan buruh wanita, yang sudah mulai bangkit melawan nasibnya, membebela hak-haknya, yang sudah mulai menunjukkan kemampuannya sebagai organisator dan agitator di pertemuan-pertemuan. Ini semua dan juga buku August Bebel "Wanita dan Sosialisme" men-

(Bersambung kehal. 23)



Clara Zetkin dengan kedua puteranya



MUSJAWARAH WANITA INTERNASIONAL di KOPENHAGEN

21—24 April 1960

"Folkets Hus" di Kopenhagen dimana Hari Wanita Internasional diproklamasikan pada tahun 1910

Sesudahnya peringatan Setengah Abad Hari Wanita Internasional yang diperingati dengan gemilang dan penuh semangat oleh kaum wanita di tiap2 negeri, maka kini telah tiba saatnya untuk ber-sama2 merajakannya setjara internasional jaitu dengan adanya musjawarah wanita Internasional di tempat yang bersedjarah ialah Kopenhagen dimulai tgl. 21—24 April 1960.

Dengan pengalamannya di masing2 negeri kaum wanita akan bertukar pikiran dan membicarakan masalah2 penting sebagaimana yang tertantum dalam program musjawarah serta menjimpulkan hasil perjuangannya sedunia yang berarti lebih memperkuat persatuan dan solidaritetnya, untuk meneruskan perjuangannya selanjutnya. Ini berarti pula suatu kemenangan bagi kaum wanita. Bandingkan saja limapuluh tahun yang lalu, betapa berubahnya wajah dunia sekarang ini, wanita dari negeri2 yang sudah merdeka penuh telah menikmati pula persamaan hak di semua lapangan. Sebagian lagi wanita2 dari negeri2 yang baru saja merdeka sudah maju selangkah, sedangkan wanita dari negeri2 yang masih didjajah dengan gigihnya melawan ketidakadilan dan penindasan yang se-wenang2.

Beberapa tahun yang lalu diwaktu Liga Bangsa2 dibentuk, salah satu ide pokok ialah bahwa keadaan sosial yang adil bagi umatmanusia berarti tertjapainya perdamaian.

Ini adalah jelas dan banjaklah kemajuan2nya sekarang ini.

Tetapi satu hal yang belum tertjapai ialah persamaan hak sepenuhnya antara wanita dan laki2 sebagai umatmanusia dan warganegara. Biar-pun dalam lapangan ini telah terdjadi banjak kemajuan setjara legal dan praktis. Adalah suatu kenyataan bahwa di banjak negeri wanita masih ketinggalan djauh. Hanya adanya persamaan kaum wanita akan bisa mempengaruhinya serta mengambil bagian dengan semua kekuatan dalam perjuangan untuk perkembangan yang bahagia daripada dunia kita, untuk mengatasi krisis2, ketakutan dan kelaparan dan menggarutnya dengan ketenangan, keadilan dan kerjasama. Maka dari itu untuk memperbaiki sjarat2 kehidupan wanita, untuk mendjamin kemajuan dunia yang terus menerus, kita ingin melihat djembatan2 satu dengan lainnya, untuk saling bantu sekarang, untuk melanjutkan tugas yang kemarin, untuk mentjapai hak2 azasi seluruh wanita, hak2nya dalam melakukan bagian daripada tugasnya besok hari, hak2nya yang penuh sebagai warganegara. Masih banjak djalan yang tidak diikuti dengan praktek.

Musjawarah Wanita Internasional di Kopenhagen mengambil tema: Keadaan wanita KEMARIN, SEKARANG dan BESUK.

KEMARIN wanita berdjuaug untuk hak2nya sebagai umatmanusia

SEKARANG, 50 tahun sesudah Hari Wanita yang pertama, mereka djuga harus meneruskan perjuangannya ini di banjak negeri dan menjiapkan untuk

BESUK Mereka ingin mempunyai hak yang penuh agar bisa melakukan tugasnya dalam membentuk dunia yang akan datang yang adil, damai dan kerdjasama antara laki-laki dan wanita diseluruh dunia, untuk melanjutkan mentjiptakan dunia yang bebas dari ketakutan, dari krisis, ialah dunia besok yang lain.

Ide2 ini adalah dasar Peringatan Konferensi di Kopenhagen. Disini wanita dari Timur dan Barat, Utara dan Selatan akan mempersatukan wanita dari berbagai pendirian politik, agama dan ras, yang semua menjetudui dalam persoalan persamaan hak wanita agar supaya bisa mengambil bagian yang penuh sebagai warga-negara, dalam mentjiptakan umatmanusia yang berperikemanusiaan.

Adapun programnya adalah sbb.:

Kamis, 21 April 1960.

Pagi : Pembukaan sidang

Introduksi musik

Pidato sambutan

Pidato2 : Memperingati perintis2 gerakan wanita

Perjuangan selama setengah abad dan kemajuan serta perspektif2 haridepan
Peranan dan pertanggungjawab wanita dalam membebaskan dunia dari peperangan, kelaparan dan keterbelakangan

Siang : Sidang Pleno

Ikutsertanja wanita dalam kehidupan ekonomi

Hak2 Sipil wanita

Ikutsertanja wanita dalam masyarakat, pendidikan dan kemajuan kebudayaan wanita

Kemajuan sosial yang memungkinkan wanita menyesuaikan aktivitasnya diluar rumah dengan tanggungjawabnya terhadap keluarganya

Tugas organisasi2 wanita dan semua wanita dalam menghadapi pengurangan ketegangan internasional, perlutjutan senjata dan kerdjasama diantara Rakyat2.

Untuk ini dibentuknya grup2 guna mendiskusikan masalah2 tsb. diatas.

Djum'at, 22 April dan Sabtu 23 April

Pagi dan

Siang : Diskusi2 grup

Minggu, 24 April

Sidang Pleno

Laporan pekerjaan grup2

Pembatjaan dan pengesahan dokumen2 Musjawarah Wanita Internasional

Pidato penutup

Program kesenian.

Wanita Indonesia tak ketinggalan mengambil bagian dalam musjawarah tsb. dengan mengirimkan delegasinya ke Kopenhagen.



Nj. A. Hidajat waktu sidang Panitia Inisiatif Internasional di Kopenhagen.

Perintis Wanita Amerika

Ia adalah perintis wanita Amerika yang berani dan disegani. Ia telah berdjasa dalam mengadakan berbagai perubahan sosial dan terutama dalam hak2 wanita, seorang penentang sistem perbudakan yang gigih di Amerika.

Ernestine sesungguhnya adalah anak seorang Polandia yang sangat taat kepada agama. Pada tahun 1836 ia dengan suaminya datang di Amerika, dimana ia segera melihat ketidak selarasan "Pernyataan Kemerdekaan" Amerika dengan perbudakan yang tetap meradajalela disana.

Karena pandangan2nya yang tidak ortodoks mengenai agama dan pendapat2nya mengenai perbudakan dan hak wanita, ia menjadi sasaran serangan dari kaum kolot yang menamakan ia "wanita yang paling terkutuk".

Tetapi mau tidak mau mereka djuga mengakui kebenaran perkataan "ratu pidato" (demikian orang memberi gelar ia, karena pandai dan tadjamnya ia berpidato) itu dan ia disegani lawannya. Tetapi sebaliknya Rakyat tjinta padanja.

Pernah ia ditangkap karena pidatonja anti perbudakan yang keras. Dengan tidak memperdulikan antjaman dan edjekan Nj. Ernestine Rose pergi dari negeri kenegeri, mempropagandakan perlawanannya terhadap perbudakan. Pembatjaannya selalu disambut dengan tepuk tangan riuh, terutama djika ia mengedjek kelaliman dan palsunya tuan2 budak.

"Saja setuju dengan emansipasi segala rupa yang berkulit putih dan hitam, wanita dan lelaki." kata ia. Djuga dalam perang Sipil Amerika ia tetap ber-njala2 berdjung, malah ketika itu ia lebih mendesak untuk memberi kebebasan kepada para budak.

Ernestine Rose meninggal di Inggris pada tahun 1892, dalam usia 83 tahun.

SOPANSANTUN

BERPAKAIAN

Pakaian yang baik disertai dengan paduan warna yang selaras tidak sedikit mempunyai pengaruh yang besar terhadap sipemakai. Dalam mengerti pakaian yang baik tidak tentu pakaian itu harus yang mahal². Tetapi, pakaian yang dipilih menurut selera, — yang sesuai dengan umur, dengan wadiah, dengan warna kulit dan dengan keadaan sipemakai (tinggi atau pendek, gemuk atau kurus).

Orang yang kulitnya kuning atau putih misalnya, akan baik sekali kalau mengenakan pakaian dengan warna² yang terang. Sebaliknya orang yang kulitnya sawo matang atau hitam tidak akan patut apabila mengenakan warna² yang demikian. Akan lebih baik apabila dipilih warna² yang tenang (pastelkleuren) tetapi segar. Bagi orang yang tinggi dan kurus apabila mengenakan gaun, yang gestreep, baiklah diatur supaya strepen-nya itu tidak berdiri. Karena ia akan makin kelihatan kurus. Sebaiknya kalau strepen-nya itu diletakkan sebaliknya (malang).

Pakaian untuk bekerja.

Pada umumnya pakaian untuk bepergian sehari-hari kepasar, berbelanja ditoko-toko, bekerja di kantor atau lain-lainnya wanita² kita mengenakan pakaian barat dalam hal ini gaun. Khususnya pakaian untuk para wanita yang bekerja di kantor baiklah dipilih model yang rapi mudah untuk bergerak dan sopan. Artinya, model untuk pakaian yang di kantor jangan hendaknya disamakan dengan gaun yang untuk bepergian melihat film atau akan mengunjungi suatu pesta. Sedang bahan yang sebaiknya adalah sebangsa katoen, tobralco, lurik, kain batik. Kalau hendak memakai kain sutra, hendaknya jangan yang mengkilap, tetapi sutra yang tebal (zijdelinnen).

Untuk pria: kemeja dan pantalon. Kemeja yang berlengan pendek sebaiknya kalau dipakai diluar pantalon. Sedang apabila kemeja itu hendak dipakai didalam, maka haruslah kemeja yang berlengan panjang. Warna yang paling baik adalah putih.

Pakaian jika bertemu.

Ini tergantung dari siapa yang akan kita kunjungi. Tetapi, pada pokoknya, tamu harus menghormati/menghargai seseorang yang akan dikunjungi. Untuk wanita, maka pakaian kain-kebaja adalah yang paling baik. Sedang untuk pria kemeja dan pantalon dengan dasi.

Apabila yang akan kita kunjungi itu adalah sahabat baik, dan sifatnya adalah kunjungan biasa, sudah tentu tidak perlu diberikan gajaresmi pada pakaian kita. Untuk pria tidak perlu memakai dasi.

Pakaian untuk menghadiri resepsi biasa.

Pada kesempatan ini, dapat dipakai pakaian seperti pada waktu bertemu setjara resmi. Apabila resepsi itu resepsi perkawinan, maka pakaian adalah seperti pakaian apabila mengunjungi perayaan atau pesta yang sifatnya besar. Untuk wanita kebaja kantstof adalah pada tempatnya.

Pada Resepsi Hari Ulang Tahun Kemerdekaan sesuatu Negara.

Hari Kemerdekaan sesuatu Negara adalah Hari yang besar, yang mengandung keagungan. Karena itu pakaian pada waktu itu harus disesuaikan pula. Bagi mereka yang berpakaian seragam yaitu: Angkatan Perang dan Polisi, serta Korps Pegawai Negeri, seharusnya memakai pakaian resminya lengkap dengan tanda-pangkatnya. Apabila mempunyai tanda jasa atau bintang, maka baiklah dipakai juga.

Sedang pakaian wanita, seharusnya disesuaikan dengan keadaannya, atau suaminya.

Pakaian „kebesaran“ seperti ini, dapat juga dipakai pada suatu resepsi Negara yang lain, misalnya pada waktu menghormati Tamu Negara.



KETJAP KILAT!

(3 djam djadi)

Gula merah $1\frac{1}{2}$ kg, gula pasir 1 kg, garam $\frac{1}{2}$ kg.

Tempe bosok Rp. 2.50, Daging $\frac{1}{4}$ kg.

Gula dua matjam dibikin caramel dengan 10 kom widjikan air.

Bumbunja jalah bawang halus 1 sendok

Bumbunja jalah bawang merah, bawang putih, salam, laos, sereh pekak jang ditumbuk halus 1 sendok teh, sedap malam (kembang gedang) 10 buah. Bumbu dengan tempe diuleg, ditjampur dengan garam dan caramel terus dimasak bersama2 daging sampai tinggal $\frac{1}{3}$ dari djumlah kemudian disaring dengan kain.

LOMBOK BUBUR

(untuk persediaan)

Lombok merah dikukus, didjemur sampai kering betul. Ditumbuk sampai halus dan disimpan dibotol. Lombok kering ini dapat tahan lama dan berguna untuk ditambahkan di berbagai masak2an diwaktu tjabe merah lagi mahal di pasar.

TAOTJO

1 kg kedele putih, tepung ketan setjukupnja, 1 kg garam, 1 kg gula merah.

Kedele putih digoreng sangan, djika sudah mateng ditumbuk pelan2 untuk melepaskan kulit dari katjang, kemudian direbus sampai empuk dan air rebusan sampai habis.

Tepung ketan digoreng sangan, ditjampur dengan kedele jang sudah didinginkan, lalu dibikin bulat2, ditaruh diatas baki dengan ditutup daun pisang sampai rapat, ditutup lagi dengan tampah (dari bambu) selama 2 atau 3 hari sampai keluar djamurnja.

Garam direbus dengan gula merah dan sedikit air sampai mendidih, diangkat, didinginkan, dituang diatas kedele lalu didjemur sampai 1 minggu lebih didalam stopfles.

SETENGAH ABAD HARI W

*diperingati setjara meria
beraneka ra*



"Kita harus berjuang dan sedia berkorban, hanya sosialisnelah yang bisa memberi kehidupan lajak bagi kaum wanita....."

Nasib wanita tidak tergantung kepada kaum lelaki, melainkan terletak ditangan wanita sendiri.....!"

Pidato Presiden dalam resepsiperingatan setengah abad Hari Wanita Internasional mendapat sambutan hangat oleh hadirin yang memenuhi Gedung Pertemuan Umum hingga melimpah-ruah.

KETIKA pada tahun 1910 di Stuttgart diputuskan oleh wanita dari berbagai negeri untuk mendjadikan Hari 8 Maret sebagai Hari Wanita Sedunia mereka tak akan mimpi bahwa setengah abad sesudahnya wanita Indonesia telah dapat merajakan-nya dalam suasana kemerdekaan dan kemajuan wanita, sebagai mana wanita² di negeri² Asia Afrika serta Amerika Latin yang setengah abad yang lalu masih dalam kegelapan penderitaan pendjadjahan.

Di Djakarta Panitia Peringatan didukung oleh berbagai organisasi wanita, serikatburuh, pemuda, peladjar, mahasiswa dan perseorangan. Dengan bantuan para Seniman Rakjat telah ditjiptakan dekorasi yang menarik dan meriah, poster² yang menggambarkan perjuang-
an wanita sedunia berjuang, lukisan² lainnja yang menundjukkan betapa gigihnja wanita Indonesia berjuang untuk



Dibawah naungan an wanita berbagai exposisi di Gedung nitya bergambar habatan yang mesra. Tampak selain w nita² Korea, R.R.T, Uni, Rumania, Yugo



Pameran gambar² kemajuan wanita diber-
bagai negeri serta keradjinan tangan menda-
pat sambutan yang hangat selama tgl. 6 sam-
pai tgl. 8 Maret 1960. Betapa perhatian pengun-
djung² tampak dalam gambar diatas dimuka
stand Wanita R.R.T.



Wanita
pas rant
hari yang
pan dan

WANITA INTERNASIONAL

h, meluas dan dengan
am atjara



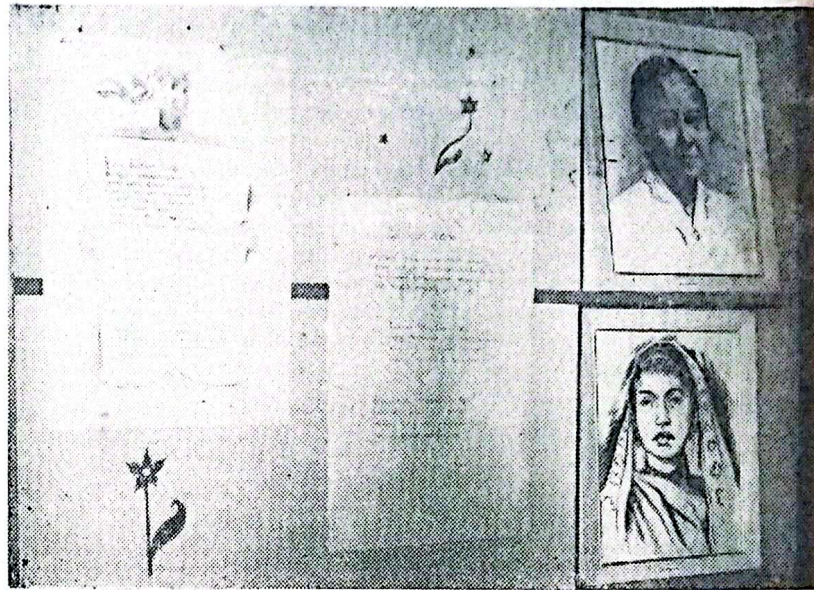
etengah abad perjuang-
angsa pada pembukaan
ertemuan angga2 Pa-
sama-sama dalam persa-

ita2 Indonesia djuga wa-
djepang Polandia, Sovjet
avia, Bulgaria dll

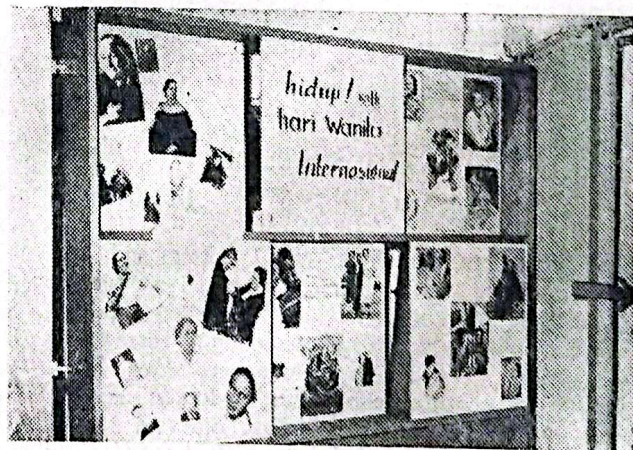
hak2nja untuk kemerdekaan nasional. Djuga tak ketinggalan dari berbagai kedutaan seperti kedutaan India, Djepang, RRT, konsulat R.D. Vietnam, perwakilan R.D. Korea, Kedutaan Besar Uni Sovjet, Tjekoslowakia, Bulgaria, Hongaria, Jugoslavia mengambil bagian dalam pameran Setengah Abad Hari Wanita Internasional bertempat digedung Pertemuan Umum mulai tgl. 6 — 8 Maret 1960. Ribuan jang menjaksikan

(Bersambung hal. 16)

eluruh dunia mele-
ikatan menudju
jerah penuh kara-
bahagiaan!



Kami bukan bunga padjangan.....
jang laju dalam djambangan.....
kami adalah manusia.....!"
Perintis2 perjuangan wanita lebih dari setengah
abad jang lampau Ibu Kartini dan Tjut Nja Din
menghias permulaan pameran.....
Dari gelap terbitlah terang !!



Clara Zetkin adalah promotor Hari Wanita Sedunia, tampak dalam gambar tokoh2 perjuangan wanita sebagai Nj. Cotton dari Perantjis, Presiden GWDS, Nina Popova dari Sovjet Uni, Nj. Sekou Toure dari Guinea, Lakshmi Pandit dari India, Marie Claude Vaillant Couturier dari Perantjis, djuga mereka jang telah meninggalkan kita diantaranya Ibu Kartini dari Indonesia, Madame Curie, Sarojini Naidu, dll.

BESAR artinya bagi seorang ibu untuk mengetahui apakah anaknya sehat atau sakit. Tidak itu saja, tetapi penting juga jika ia tahu bahwa anaknya normal perkembangannya dan apakah anaknya mempunyai tjtjad² pembawaan dan tidak. Sebab jika tidak ia akan terkedjut jika umpamanya anaknya sudah berumur 2 th. belum dapat berjalan atau belum dapat duduk dsb. Tetapi jika seorang ibu sudah mengetahui pada permulaannya bahwa pada anaknya terdapat sesuatu yang gandrung maka sebaiknya ia pergi kedokter dan dokter memberi tahu tentang bagaimana keadaan dan perkembangan anak itu kelak.

Perkembangan

Bayi Sehat

Karena itu seorang ibu harus selalu mengamati anaknya pada waktu lahir dan seterusnya. Lebih² dalam tahun² pertamalah ibu harus mentjurahkan perhatiannya. Untuk itu perlu seorang ibu mempunyai sekadar pengetahuan tentang perkembangan yang normal dari bayi mengenai :

— **besarnya kepala; panjang badan; berat badan; kepandaian dan kapan timbulnya gigi.**

Disini akan dibicarakan hanya mengenai anak² sampai umur 2 tahun.

Besarnya kepala.

Biasanya lekas dapat terlihat jika kepala abnormal besar atau ketjil, tetapi ada baiknya jika diketahui ukuran lingkaran kepala yang normal :

Pada waktu lahir biasanya	lk. 34 cm
Pada umur 6 bulan	lk. 43 cm
Pada umur 1 tahun	lk. 46 cm
Pada umur 2 tahun	lk. 49 cm

Ini tidak berarti bahwa beda 1 a 2 cm sudah menunjukkan kelainan, tetapi umpama seorang ibu menganggap kepala anaknya terlalu ketjil dan diukur ternyata sangat berbeda dengan semestinya, misalnya umur 1 tahun hanya berukuran 35 cm, baik sekali jika siibu pergi kedokter, meskipun anak itu nampaknya sehat. Biasanya ini juga disertai dengan kelainan pada kepandaianja.

Panjang badan.

Untuk ini tidak usah kita sangat berpegangan teguh pada angka², sebab banyak faktor² yang mempengaruhinya, yaitu al. faktor keturunan. Ajah yang panjang biasanya mempunyai anak yang panjang dan sebaliknya. Waktu lahir bayi jg tjukup bularnja biasanya 50 cm panjangnja: 1 tahun lk. 70 cm dan 2 tahun lk. 75 cm. Dan se-

terusnja asal tidak extreme saja, tidak perlu dja di perhatian.

Berat badan.

Ini sangat penting untuk diperhatikan; perlu diterakan dalam garis besar angka² berat badan yang kurang lebih harus sesuai dengan umurnja. Sebab masih ada ibu² yang berpendapat, bahwa makin gemuk anak makin baik. Ini salah belaka.

Pada waktu lahir	lk.	3	kg
1 bulan	"	3,8	"
2 bulan	"	4,50	"
3 bulan	"	5,14	"
4 bulan	"	5,70	"
5 bulan	"	6,18	"
6 bulan	"	6,49	"
7 bulan	"	6,715	"
8 bulan	"	7,040	"
9 bulan	"	7,250	"
10 bulan	"	7,370	"
11 bulan	"	7,580	"
1 tahun	"	7,670	"
2 tahun	"	9,50	"

Untuk mudahnja baik sekiranya jika kita mengingat² bahwa berat lahir 3 kg. Umur 6 bulan paling sedikit 2 kali lipat, jadi 6 kg. Umur 1 tahun 8 kg. Umur 2 tahun lipat 3, jadi paling sedikit 9 kg.

Kepandaian.

3 bulan	miring
4 bulan	telungkup
5 bulan	mongkok
7 bulan	duduk
8 bulan	merangkak
9 bulan	rambatan
1 tahun	berdiri di
	susul oleh djaln.

Pada umur 15 bulan biasanya sudah dapat berjalan dengan lantjar. Angka² diatas bukan merupakan angka² yang mutlak, tetapi hanya gambaran dalam garis besar saja. Meskipun begitu penting juga sebagai petunjuk jika kita menemui hal² yang sangat berbeda dengan itu.

Pertumbuhan gigi

Gigi² pertama timbul pada bulan ke-6 sampai ke-9, pada rahang bawah ditengah². Beberapa minggu lagi dirahang atas juga ditengah². Lalu disusul kanan kiri diatas. Kemudian kanan kiri dibawah. Jadi gambaran setjara singkat sebagai berikut c b b c. Sesudah 1 tahun anak biasanya sudah mempunyai 4 dibawah dan 4 diatas.

Djika seorang ibu menemui ketidak-tjotjokan jang menjolok adalah suatu alamat baginja untuk minta petundjuk seorang dokter.

Makanan Baji

Sekian tentang perkembangan dan sekarang kita beralih ke makanan baji. Untuk perkembangan baji jang normal dan badan jang sehat kita harus memberi perawatan dari makanan jang sebaiknja.

Makanan jang paling baik untuk baji adalah susu ibu. Sebab ketjuali jang termurah, itu djuga jang sangat bersih, suhu tetap dari pembuatan sesuai dengan kebutuhan baji. Air susu ibu diberikan 24 djam sesudah lahir sampai umur 9 a 10 bulan.

Mulai bulan ke-3 baji diberi 1 kali buah2an. umpamanja pisang, air tomat, air djeruk.

Pada umumnja 5 bulan atau 5½ bulan air ibu mulai berkurang, karena itu baji harus diberi makanan padat dalam bentuk umpamanja bubur sungsum atau bubur susu 1 kali. Umur 6 bulan dua kali.

Tjontoh membuat bubur susu:

200 cc susu sapi

10-15 gr tepung beras atau maizena

10 gr (dua sendok teh) gula

oleh :

dr. Sumijarsi Caropeboka

Pada umur 7 bulan baji diberi nasi tim, jaitu nasi lembek jang ditjampur dengan sajur2an (bajem, wortel), ati dan air daging.

Tjontoh nasi tim.

2 sendok beras merah atau putih

1 gelas air, sedikit bajem, sedikit wortel,
½ ati ayam

Direbus setjara ngetim (djawa). Sesudah masak dihaluskan dengan sendok atau dengan gilingan. Dalam nasi tim tadi boleh ditambah dengan kating idjo atau tempe atau tahu.

Pada umur 9 a 10 bulan pembuatan air susu sudah sangat berkurang, karena itu sebaiknya anak harus disapih dan diberi minuman susu sapi dan makanan bubur nasi dengan lauk pauk sup, telur, ati, daging, tahu, tempe. Dan seterusnya bubur nasi boleh diganti dengan nasi jang lunak, djika gigi mulai lengkap.

Untuk ibu jang terpaksa tidak dapat meneteki karena air susu tak keluar atau sangat kurang atau karena sesuatu hal, anak harus diberi makanan buatan. Tentang itu baik lain kali dibtjarkan.

Mak Ompreng

Mendjelang peringatan Hari Wanita Internasional ini, dimanamana wanita² sibuk mengadakan persiapan². Tidak ketinggalan di Indonesia. Tapi, anehnja, diibukota ini, ada golongan² jang saking takutnja, melantjarkan tuduhan jang bukan² terhadap orang² jang akan merajakan Hari Wanita Internasional ini. Katanja, itu adalah buntut dari komunis.

Astaga ! Taruhlah, tuduhan itu bener. Apa si salahnja, kalau jang bukan komunis djuga ikut merajakan ? Kan tudjuannja mau damai ? Siapa sadja jang ngadjak damai, biar dia komunis, biar kapitalis, biar apa sadja, kan patut disambut ? Kenapa kok takut² amat ? Kalau memang tidak mau djadi komunis, ja djangan djadi. Tapi kenapa kok takut sama komunis ? Sampai mau merajakan Hari Wanita Internasional sadja takut.

Lutjunja, diantara orang² ini, kalau kong kalikong sama imperialis tidak takut. Gimana ni konsekwennja ? Kan jang dinamakan persaudaraan itu tidak terbatas pada satu bangsa ? Kita sekarang ini, sudah harus insjaf, bahwa persaudaraan seluruh bangsa² akan berfaedah sekali untuk perdamaian.

Nah

Tjeritanja, mak Ompreng malam peringatan di Ibu Kota jang baru lalu ini ikut djuga lihat. Njatanja disana jang pada djadi panitia penjelenggara kok hampir seluruhnja orang² luar komunis. Tjoba, tanjakan, apa njonja Arudji itu komunis ? Apa bu Hidayat itu komunis ?

Lha kok ? ! ! !

Bung Karno sendiri sampai bilang "kalau saja menjebut nama Lenin, ada jang klenger (pingsan)" Ini tentunja sinjalemen dari bung Karno, bahwa ada golongan² jang berlebih-lebihan takutnja sama nama komunis dan sama orang² jang dari Sovjet. Saking takutnja segala sesuatu usaha jang ada orangnja Sovjet, ditjap buatan komunis dan alat komunis. Lho. kok P.B.B. tidak ditjap komunis, mas ? mBok lain kali djangan gitu !

Petengah Abad Hari Wanita Internasional

pameran tsb, walaupun hanya diadakan dalam waktu yang singkat.

Pada pembukaan pameran tsb dihadiri oleh 500 orang dimana hadir tokoh² wanita di Ibukota, organisasi² wanita, mahasiswa, peladjar, buruh dll, organisasi² lain yang diundang, kedutaan dan pers. Hadlir pula Menteri Penerangan Maladi. Adapun yang dipamerkan ialah foto², lukisan², hasil² kerja wanita, pakaian wanita dari berbagai sukubangsa di kepulauan Indonesia foto² dan lukisan² yang menggambarkan perjuangan wanita untuk hak²nja untuk perdamaian dan kemerdekaan nasionalnja. Djuga persatuan dan solidaritet wanita sedunia dapat dilihat dalam pameran tsb.

Banyak pendapat dari hadlirin dan kesan² maupun kritik tertulis dalam buku tamu yang ini semua mendorong wanita Indonesia untuk bekerdja lebih baik lagi.

Ketjuali Pameran diadakan pula Seminar selama dua hari ialah pada tgl. 6 dan 7 Maret yang dikunjungi oleh kuranglebih 500 wanita dari berbagai kalangan : wanita rumah tangga, buruh wanita, mahasiswa, peladjar, tokoh² wanita dan perseorangan bertempat di gedung Pemuda. Adapun temanya ialah Peranan Wanita dalam Pembangunan semesta dibagi dalam 3 bidang ialah : bidang mental terutama pendidikan dan kebudayaan dengan prasaran Prof. Dr. Prijono — bidang Perdamaian dan Persahabatan oleh Nj. A. Hidajat dan bidang Sandang Pangan oleh Nj. Setiati Surasto. Dalam resolusi² diantara lain diadjukan : agar lektur, film dsb disesuaikan dengan djiwa Manifesto Politik RI yang menentang kolonialisme dan imperialisme, yang memupuk persahabatan antara bangsa² dan kebudayaan nasional yang sedang digali dan diperkembang hendaknja djuga dipilih yang tjotjok dengan perkembangan masyarakat kita. Mengirimkan surat protes kepada Pemerintah Perantjis yang telah meledakkan bom A-H. di Sahara,

Menjatakan dukatjita kepada Rakjat Marokko yang tertimpa gempa bumi.

Sebagai puntjaknja ialah adanya resepsi yang meriah yang diadakan pada 8 Maret malam digedung Pertemuan Umum yang dikundjungi oleh lebih dari 1.500 pengundjung diantaranya tampak ketjuali tokoh² dan anggota² organisasi² wanita, buruh² wanita, peladjar, mahasiswa, undangan² lainnja, djuga anggota²DPA, Depernas, beberapa menteri, dan Presiden/Perdana Menteri Sukarno yang pada malam itu memberikan amanatnja. Pembukaan resepsi tsb dilakukan oleh Nj. A. Hidajat dan pembitjara Nj. Umi Sardjono yang menguraikan sedjarah perjuangan Wanita Internasional, sedangkan Njonja Maruto Nitimihardjo membatjikan laporan aktivitet Panitia Peringatan Setengah Abad. Djuga Menteri Luarnegeri Dr. Subandrio memberikan sambutanja.

Nj. Umi Sardjono mendjelaskan Kongres Wanita Internasional di Kopenhagen yang bersedjarah itu pada tahun 1910 yang memproklamasikan 8 Maret sebagai hari Persatuan, Perjuangan dan Kemenangan Wanita Sedunia yang setiap tahunnja diraiakan di mana² yang djuga setiap kali makin meluas. Didjelaskanja betapa buruknja kedudukan wanita sebelumnja 8 Maret 1910, sebelumnja ada perjuangan yang meluas itu, dimana wanita tak mempunyai hak samasekali.

Maka memperingati 8 Maret tidaklah dapat dilupakan nama Clara Zetkin. Tradisi emansipasi baru yang dibangun setjara internasional sedjak tahun 1910 itu kemudian menemukan penerus²nja yang gemilang dan gerakan wanita Sedunia sekarang sudah merupakan kekuatan besar dalam abad ini dan mereka adalah sebagian yang tak terpisahkan daripada gerakan progresif sedunia.

Tentang peringatan di Indonesia Nj. Umi Sardjono menerangkan bahwa perkembangan gerakan wanita di Indonesia sesuai dengan tiiri²nja yang selalu didjiwai sedialan dengan perkembangan gerakan kemerdekaan nasional, maka gerakan emansipasi di Indonesia mengalami kemadjuan² yang tje-

pat. Dibentangkan tentang tokoh² seperti Ibu Kartini dll serta wanita dalam perjuangannja selama ini.

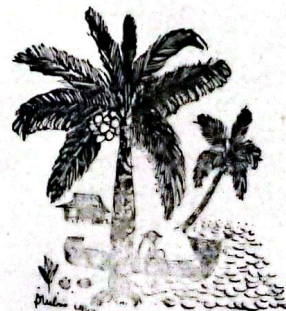
Dalam amanatnja Presiden Sukarno menjjnggung soal Pembaharuan Parlemen „Saja tetap pada niat saja yang teguh untuk membentuk satu Parlemen Gotong Rojong” yang disambut hangat oleh para hadlirin

Presiden menjatakan kegembiraannja bahwa nama Clara Zetkin disebut-sebut yang oleh Presiden sendiri dinjatakan sebagai pelopor gerakan kemadjuan wanita didunia. Tentu sadja ada orang yang „klenger” (pingsan) karena mendengar saja menjebut nama Clara Zetkin, disebabkan Clara Zetkin pada achirnja djadi wanita komunis. Tetapi komunis atau bukan komunis. Clara Zetkin adalah promotor dan motor gerakan kemadjuan wanita.

Pembebasan Wanita pada hakekatnja adalah pembebasan prija kata Presiden. Pertemuan kaum wanita Internasional di Kopenhagen 50 tahun yang lalu bukan sadja berarti tumbuhnja gerakan emansipasi wanita dalam lapangan perikemanusiaan, politik dan pemilihan umum, tetapi djuga emansipasi dalam lapangan sosial ekonomis. Dikatakanja bahwa mereka itu pada hakekatnja adalah gerakan sosialis. Dikatakanja bahwa Manifesto Politik setelah diterima setjara bulat oleh Pemerintah, Depernas, Kongres Pemuda dan djuga oleh kalangan wanita, maka persoalannja sekarang ialah bagaimana melaksanakannja.

Resepsi ditutup dengan beberapa njanjian dan tarian, dan deklamasi.

Mn



Hari Libur dan Tugas Belajar

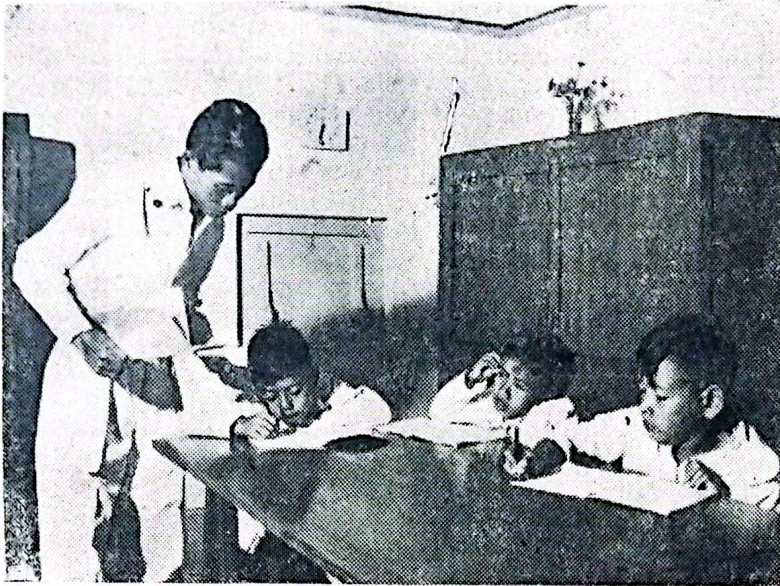


foto Deppen

Alangkah baiknja bila diwaktu senggang anak2 jang memerlukan bantuan mendapat tambahan pelajaran sehingga tidak ketinggalan dari teman2nja jang lain

BULAN Maret tahun ini bagi bagian terbesar anak-anak kita merupakan bulan libur pandjang. Libur Puasa jang biasanja berdjalan 40 hari atau sebulan lamanja. Sedangkan bagi sekolah2 jang tidak sepenuhnya mengikuti ketentuan ini, biasanja memberi libur pada anak2 mendjelang kenaikan kelas selama waktu jang tjukup lama pula.

Dalam hubungan ini, apalagi kalau waktu libur itu tjukup pandjang, suka timbul pertanyaan dalam fikiran para ibu: **Perlukah anak2 diberi tugas belajar selama waktu libur itu?**

Sementara orang berpendapat bahwa masa libur itu berarti suatu masa istirahat dalam rangka pekerdjaan atau kegiatan sehari2 daripada seseorang. Atau dalam hubungan dengan anak2 sekolah, bahwa mereka ini sementara harus menghentikan tugas2 belajar disekolah dan mendjalankan ke-

giatan2 jang biasanja tidak bisa didjalankan selama waktu masuk sekolah, umpama sadja sport, bertamasja kegunung atau kelaut, dll.

Anggapan demikian ini tidak mutlak. Banjak tergantung dju-ga dari umur si-anak, dari sikapnja terhadap tugas2 belajar di sekolah, dari keadaan hidup keluarganja, dari kemungkinan2 bagi si-anak mendjalankan kegiatan2 seperti bertamasja, sport dll.

Bagian terbesar anak2 kita boleh dikata memang tidak mempunyai kemungkinan berlibur sambil bertamasja atau sport, karena ini adalah diluar kemampuan orangtuanja. Sehingga untuk menjalurkan enerzinja jang biasanja digunakan untuk belajar disekolah, tidak djarang mereka lari ke kegiatan2 jang berbahaja, seperti mandi2 dikali atau ber-main2 tanpa bimbingan.

Sesungguhnja masalah memberi tugas belajar kepada

anak2 dimasa libur baru timbul terhadap mereka jang berumur 7 a 8 tahun. Bagi jang lebih ketjil dari ini, kiranja kurang begitu bermanfaat dan lebih banjak memberi sifat mengekang bilamana mereka ini selama libur diharuskan pula mengulangi pelajaran2 jang diperolehnja disekolah. Bagi anak2 ketjil ini kiranja perlu diperhatikan oleh para ibu, bahwa sifat „ingin tahu segala2nja” (veetgierigheid) dipenuhi sebanjak mungkin. Dengan perantaraan bermain2 atau permainan, dengan mengadjaknja „membantu” Ibu sedikit2 dengan pekerdjaan didalam rumah, hendaknja diusahakan agar pengetahuannja tentang kata2 baru dapat ditambah, agar pandangannja diluaskan sampai keluar bilik rumah dan sekolah, dengan mengadjaknja kepasar atau tempat2 keramaian lainnja, sambil melatihnja memperkuat daya ingatnja dari segala apa jang dilihat dan jang bisa ditjakupnja dengan alam pikirannja itu.

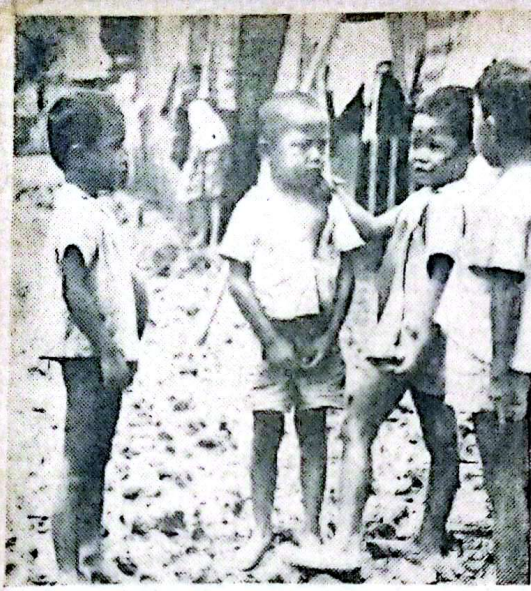


foto Deppen

Pada umumnja memang anak2 jang berumur 7 a 8 tahun keatas itu jang disekolahkan sudah mulai dilatih dengan mendapat pekerdjaan rumah sebagai tugas beladjar dirumah, jang akan bisa menerima tugas beladjar selama libur.

Tetapi dalam hal inipun, hendaknja para ibu memperhatikan beberapa soal. Pertama, adakah terdapat kekurangan2 atau keterbelakangan pada si-anak atas peladjaran2nja disekolah, jang memang perlu diatasi dan dikedjar? Kalau tidak maka kiranja djuga tidak akan merugikan si-anak kalau ia diberi istirahat penuh dari tugas2 beladjarnya disekolah selama 2 minggu atau bahkan sebulan lamanja. Kedua, bilamana terdapat keterbelakangan maka mendjadi memang perlu bahwa si-anak dibantu mengatasi ini dengan djalan memberinja tugas beladjar dimasa libur itu. Tetapi hendaknja kita mengatur tugas2 itu sedemikian rupa sehingga djanganlah kita sampai mengetjewakan angan2 mereka, merusak harapan mereka akan hari2 libur itu, jalah jg bagi semua anak2 merupakan sesuatu jang senantiasa di-nanti2kan dengan gembira. Aturlah tugas2 ini se-baik2nja

Karena tidak ada penitipan anak2 pada umumnja mereka sesudah sekolah ber-main2 sekehendak hati. Kadang2 naik trem, main lajang2 di djalan, main di slokan jang kotor, jang mana sering memusingkan kepala orangtuanja, apalagi di-rumah tidak ada jang mengawasi, orangtuanja bekerdja

umpamanja selama hari2 atau waktu dimana hudjan turun dan anak2 tidak dapat ber-main2 diluar, atau pada waktu pagi selama setengah sampai sedjam paling banjak. Dalam hubungan ini hendaknja para ibu memperhatikan bahwa tugas2 ini djanganlah mengganggu kegiatan2 jang menarik perhatian mereka dan pula menguntungkanja untuk melatih daja berfikirnja, atau mengganggu waktu2 dimana biasanja ia dapat berkumpul dengan teman2nja untuk ber-main2 ber-sama2. Pokoknja kita kaum ibu harus berusaha djanganlah tugas beladjar dimasa libur ini dirasakan sebagai suatu beban oleh anak2. Dan jang lebih penting, djanganlah tugas beladjar dimasa libur ini merdjadi sebab jang merusak suasana dirumah tangga, karena djustru masa libur itu seringkali bisa membantu para orang tua,

chususnja kaum ibu jang biasanja terlalu sibuk dengan pekerdjaan rumahtangga, untuk lebih mendekati anak2nja, untuk memupuk kemesraan kekeluargaan. Bahkan, kalau kita setjara bidjaksana mengatur tugas2 beladjar dimasa libur itu dengan tetap memelihara kemesraan dan kegembiraan suasana rumah-tangga, maka anak2 akan memperoleh kenang2an jang baik dari pelaksanaan tugas ini, jang selandjutnja akan bisa merupakan pendorong bagi peladjaranja kelak kalau sudah masuk sekolah lagi setelah berlibur.

(Ms).



Anak2 jang sedang mandi di kali ini djuga memerlukan pengawasan

MAPALUS

(oleh : Nj. C. Tular-Karamoy)

SETIAP warga jang lahir dan dibesarkan di Minahasa mengetahui apa artinja „mapalus”. Namun masih ada dan banjak djuga jang belum mengetahuinja, terutama tentunja saudara2 kita diluar daerah Minahasa. Sedangkan kalau ditinjau setjara lebih mendalam, maka „mapalus” itu sesungguhnya mengandung djiwa gotong-rojong sebagaimana kini dikatakan adalah salahsatu sifat chas kepribadian bangsa kita.

Dalam artikata sederhananja „mapalus” berarti tolong-menolong tanpa mengharapkan bajaran atau pembalasan. Demikianlah maka di Minahasa terdapat berbagai matjam mapalus. Umpamanja, andaikata terdapat orang2 jang harus membajar padjaknja jang tak dapat ditunda2 lagi, tetapi mereka tidak mempunjai tjukup uang untuk itu, maka atas usaha mereka dan sobat2nja dibentuk suatu rombongan penjokong2, jang dalam hal ini lalu disebut mapalus doi (sematjam arisan — Pen.). Ditetapan bersama berapa setiap orang harus memberi dan kemudian penerimaan djumlah uang jg terkumpul itu dilakukan setjara bergilir. Dan mereka jang sudah pernah tertolong dengan pengumpulan uang itu dan harus membajarnya kembali, dengan tepat memenuhi kewadjabannja ini. Sekalipun andaikata turun hudjan deras dengan guntur dan petir, karena mereka ini merasa berhutang budi, maka biasanja mereka merdisiplinkan diri dengan keras untuk mengembalikan uang itu pada waktu jang ditentukan.

Ada pula mapalus jang lebih sederhana lagi, jang sebenarnja hanja terbatas kepada menjediakan sekedar djamuan setjara gotong-rojong, jang disebut mapalus minoeng the. Jalah jang biasarnya terdjadi pada hari Minggu, sewaktu para petani jang menurut kebiasaan pula kadang2 tinggal bermalam diladangnja, kembali kedesa untuk pergi beribadat digeredja. Maka pada sore hari seringkali diadakan suatu pertemuan dimana chotbah pendeta diulangi lagi.

Kemudian terdapat sematjam mapalus jang lebih berat dan luas bentuknja jang dinamakan mapalus kobóng. Mapalus kobóng ini biasanja didjalankan dikalangan para petani jang masing2 mempunjai sebidang tanah. Dalam hal ini maka serombongan petani jang telah memben-

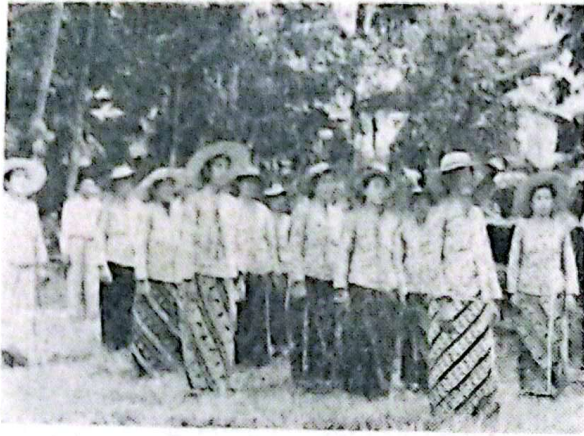


Wanita suku Manado

tuk mapalus tersebut, ber-sama2 mengerdjakan bidang tanah masing2 anggota mapalus setjara bergiliran. Pekerdjaan ini dilakukan mulai dari mentjangkul, menanam sampai kepada panenja. Jang mendjadi anggota mapalus ini adalah kaum lelaki maupun wanita. Mapalus sematjam ini biasanja dikepalai oleh seorang jang di Minahasa disebut tonaäs. Terdapat disiplin jang keras untuk mengikuti segala petundjuk tonaäs tersebut.

Biasanja tonaäs menundjukkan pula seorang diantara rombongan mapalus itu jang mendapat kewadjaban untuk setiap pagi buta membangun anggota2 mapalus. Ini dilakukannja dengan memukul kulintang (sematjam gambang - Pen.) atau dengan meniup bia (kerang besar - Pen.) sepanjang djalan2 desa dimana terdapat rumah para anggota mapalus. Kemudian be-ramai2 dan dalam barisan teratur mereka menudju kebidang tanah anggota jang mendapat giliran untuk dikerdjakan. Setibanja dibidang tanah tsb., tonaäs membagi pekerdjaan. Dalam hal ini ia harus memperhatikan bahwa bagian pekerdjaan jang diberikan itu adalah sama besar proporsinja.

Adalah menarik perhatian bahwa kaum wanita merdapat bagian jang sama besarnja seperti



Wanita Minahasa ber-ramai2 menjanji

kaum lelaki, sedangkan dalam sifat pekerjaanpun tidak diadakan perbedaan antara wanita dan lelaki. Djadi disini persamaan dijalankan dengan sungguh2.

Menurut kebiasaan bekerja di-iringi dengan menyanjikan lagu2 rakyat, sehingga pekerjaan berjalan dengan riang gembira. Dalam pada itu setiap anggota harus memperhatikan bahwa bagian pekerjaan yang diterimanya harus selesai pada waktu yang ditentukan, karena kalau tidak, ada pula sematjam sangsi, jalah bahwa pada waktu pulang kedesa, merekalah yang harus memikul kaju2 atau rumput yang dikumpulkan untuk kemudian didesa digunakan membuat api atau makanan kuda. Sering pula terjdadi bahwa kerja gotong-rojong yang lebih mesra terjdadi, jalah diantara sepasang merpati muda belia yang sama2 menjadi anggota mapalus tsb. Dalam hal ini maka sidjedjakalah berusaha untuk menyelesaikan bagian pekerjaannya dalam tempo yang lebih singkat daripada ditentukan dan kemudian datang membantu menyelesaikan bagian yang diperoleh sidara.

Anggota mapalus sematjam ini yang bidang tanahnya dikerdjakan biasanya menjediakan makanan bagi anggota2 rombongan. Menurut ketentuan maka hidangan ini harus se-tjukup2nja. Makanap ini disadjikan diatas daun2 pisang. Berbeda dengan di-lain2 daerah dimana daun pisang dijadikan pembungkus, maka di Minahasa selemba daun pisang yang utuh diletakkan diatas meja dan diatas inilah bermacam makanan itu dituang sedangkan makannjapun biasa saja dari daun pisang ini. Hidangan yang se-tjukup2nja itu adalah merupa-

kan sekedar penghargaan terhadap djerih pajah setiap anggota yang membantu mengerdjakan bidang tanah sobatnya itu. Kira2 jam 4 sore, pekerjaan biasanja dihentikan dan beramai2 anggota mapalus kobong ini menuju kedesa.

Demikianlah sedikit tentang salahsatu kebiasaan rakyat Minahasa yang mengandung jiwa gotong-rojong, yang tentunya masih dapat dikembangkan dan disempurnakan lebih djauh.

Pertjikan Api Kartini

Untuk kesekian kalinya kita sadjikan kepada para pembaca tulisan2 pusaka Kartini, yang menunjukkan bahwa Kartini tidak hanya pedjuang bagi emansipasi wanita, tetapi djuga pedjuang kemerdekaan nasional, demokrasi dan perdamaian, bahwa pandangan Kartini pada waktu itu tidak hanya terbatas pada lingkungan tanahair saja, tetapi sudah meluas. Ini terbukti dalam tulisannya „De Echo”.

Terhadap tindakan Inggris dalam perang Boer di Afrika Selatan, Kartini menunjukkan kemarahannya seperti yang dimuat dalam surat kabar

„De Echo” tahun 1900 : „Saja memandang dan melihat..... djauh, djauh dari suasana pesta di Semarang, fikiran saja melajang melalui lautan biru kepantai Afrika Selatan — kemedan pertempuran yang berdarah — kepada penderitaan dan kesengsaraan yang paling pahit, kepada penderitaan yang mengerikan, kepada ribuan yang tewas, luka, djanda, yatim, korban kemurkaan yang tak kenal malu dari Inggris. . . .”

TATIANA SAMOILOVA

dalam

„The Cranes Are Flying”

(Burung² Djendjang Terbang Lalu)

Para penggemar lajar putih di Indonesia banyak mengenal bintang2 Hollywood, mulai dari Susan Hayword, Ingrid Bergman, Marilyn Monroe sampai kepada Kim Novak dll, tetapi pernahkah terkilas pada pembatja bahwa negeri-negeri lain selain Los Angeles juga memproduksi film-film yang bagus dan mengenal bintang-bintang kesajangan mereka. Marilah kita perkenalkan dengan bintang wanita muda penuh harapan Tatiana Samoilova yang dikenal di Ibukota dalam filmnya "The Cranes are flying" yang memikat hati penonton. Dalam rangka menghormati kunjungan tamu agung PM Chrustjov diputarakan beberapa film Sovjet di bioskop2 terbesar di Ibukota. Untuk pertama kali umum dapat menyaksikan hasil2 film negeri sosialis yang tak kalah hebatnja dari negeri2 Barat.

"The cranes are flying" (Burung2 djendjang terbang lalu) disutradarai oleh Mikail Kalatozov telah mendapat medali emas dalam pesta film internasional yang pernah diadakan di Cannes Perantjis.

Tatiana Samoilova seketika menjadi terkenal karena permainanja dalam film itu membawakan kisah Veronica, seorang gadis yang telah kehilangan segala dalam masa peperangan, ayah ibu, kekasih tetapi masih menundukkan hasrat hidup yang besar dalam bekerja untuk tjitjakasih kemanusiaan. Siapapun akan tergerak hatinya dalam melihat dan menyaksikan film yang bermutu tersebut. Bakat Tatiana adalah luarbiasa dan banjak segi. Ia pernah mendapat pendidikan pada sekolah teater dan cinema. Dirumah ia mendapat didikan oleh ayahnya seorang aktor drama Yevgeni Samoilova, kemudian masuk dalam sekolah teater Vakhtangov. Siapapun yang pernah menyaksikan "The cranes are flying" tak akan melupakan Veronica dengan gaia yang kuat dan penuh gairah dalam permainan tjinta walaupun kehidupan telah mentjebanja dengan berbagai penderitaan2.

Ketika Tatiana dikenal oleh publik di Cannes Perantjis mad'allah2 menulis tentang dirinya: „Seluruh gedung merangis dalam menyaksikan „Burung djendjang terbang lalu" tulis „Du Monde”.



Veronica dengan kelintji dari kekasihnja

„Figaro” mengakui „Keindahan Tatiana dan bakat dramanya benar2 luar biasa”. „Tatiana adalah seorang aktris ulung” (Liberation) serta berbagai pujian2 terhadap Tatiana, juga dalam surat2 para penggemar2nya diseluruh dunia. Juga di Indonesia, diibukota khususnja Tatiana mengesan dalam terutama dalam hati wanita2 jang pernah mengalami penderitaan2 peperangan. Memberi selang kisah asmara jang tertjerai berai dalam kehanjutan peperangan Kisah gadis biasa jang berani menempuh hidup melampaui segala suka duka, dihanjut empaskan gelombang. Mudah2an kita bisa melihat Tatiana dalam film2 lainnja.



Veronica sebagai dalam angan2 Boris sebelum gugur

Musim semi, dua orang muda penuh dengan harapan2 akan kebahagiaan serta tjita2 untuk hari kemudian, saling tjinta mentjintai bergurau menikmati kesegaran alam.

Bagi Veronica (Tatiana Samoilova) dan Boris (Alexei Batalov) dunia ini sangat indah penuh kegembiraan. Mereka mengagumi segala-galannya, pula sekelompok burung d'endjang jang terbang lalu.

Mereka telah berdjandji akan memasuki kehidupan bersama-sama dengan tiada ragu2 sesuai dengan djiwa mudanja, hanja hari2nya masih akan mereka tetapkan sepengetahuan orang tua masing2.



Apakah ini Veronica jang penuh harapan dan tjita2

Akan tetapi malang, peperangan petjah, negara memerlukan putera2nja untuk membelanja. Boris sebagai seorang pemuda jang mentjintai tanah airnja setjara spontan mendaftarkan diri mendjadi anggota pasukan sukarela beserta kakak Veronica. Nenek, ayah serta kekasihnjapun tiada dapat menghalangi niatnja itu. Dengan penuh harapan akan dapat kembali kepada kekasihnja setelah kelak selesai tugasnja, maka berangkat-

lah Boris meninggalkan tanda mata mainan kelintji sebagai hadiah ulang tahun kepada kekasihnja jang tiada sempat didjumpainja lagi.

Tapi peperangan tiada mengenal ampun. Orang tua Veronica tewas ketika ada pemboman diatas kota. Veronica bukan lagi gadis jang gembira bahagia sebagaimana semula. Hatinja luka, ketjewa, lenjaplah segala keindahan dunia baginja.

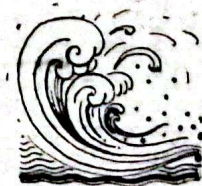
Hidupnja peruh godaan2 dan pertjobaan2 dan akhirnya kawinlah Veronica dengan saudaranya Boris, seorang pianis, jang juga mentjintai Veronica

Bahagiakah Veronica? Tiada dapat dikatakan demikian, hatinja masih melekat pada Boris, kekasihnja, jang akhirnya tiada akan dapat kembali karena gugur dalam medan pertempuran, menuaikan tugasnja untuk tanahairnja dengan angan2 Veronica, kekasihnja sebagai pengantin pada detik2 penghabisanja.

Kebimbangan selalu meliputi Veronica dan akhirnya suaminya ditinggalkan.

Kesedihan akibat peperangan tiada hanja dialami oleh Veronica s saja melainkan oleh beribu-ribu lainnja jang digambarkan dalam film ini.

Ketika musim semi lagi, peperangan telah berakhir. Sekelompok burung djendjang terbang lalu. Tapi kesedihan akibat peperangan tergores dalam hati. Veronica menjemput pahlawan kekasihnja jang tidak akan datang, akhirnya menjadari betapa kedjamnja peperangan itu dan membulatkan tekad akan menghadapi suatu hari kemudian jang bebas dari peperangan jang menghantjurkan.



CLARA ZETKIN

bantu Clara untuk meyakini bahwa perjuangan emansipasi wanita dan perjuangan melawan kesengsaraan, perjuangan untuk menghentikan penindasan dari manusia atas manusia, merupakan satu perjuangan.

Ketika Clara dapat meninggalkan pekerjaan di Swiss itu, ia bertolak ke Paris untuk kemudian melanjutkan hidup disamping Ossip Zetkin. Disini Clara Zetkin belajar mengenal dengan sungguh-sungguh beratnya kehidupan perjuangan revolusioner dalam pembuangan. Terutama setelah keluarga Ossip dan Clara Zetkin bertambah besar dengan kelahiran dua orang anak lelaki. Untuk dapat menjambang hidup seluruh keluarga Ossip dan Clara harus bekerja dengan keras mencari sekedar nafkah. Dengan segala kekurangan yang ada Clara berusaha memelihara dan meliputi anak-anja dengan segala kemesraan dan kasih-sayang seorang ibu. Hari kerja bagi Clara untuk memenuhi pekerjaan rumah tangga disamping mencari nafkah mulai dipagi buta dan berakhir jauh malam. Walaupun demikian ia mencari waktu untuk belajar dan mengambil bagian dalam grup diskusi kaum revolusioner dari berbagai negeri yang berkumpul di Paris. Kehidupan yang sangat sulit itu tidak melemahkan semangat Clara, sebaliknya lebih memantapkan tekadnya untuk berjuang.

Melihat dan merasakan sendiri kepahitan hidup bagian terbesar kaum ibu wanita dalam masyarakat kapitalis, makin teguhlah keyakinan Clara Zetkin bahwa kaum pekerja wanita harus ditarik kedalam perjuangan kaum buruh untuk kebebasannya, lebih dari itu, bahwa barisan wanita ini adalah juga menentukan bagi kemenangan perjuangan kaum buruh.

Djauari tahun 1889, tahun dimana rakyat Perancis merayakan ulangtahun ke-100 pertumbuhannya revolusi Perancis, merupakan saat yang gelap bagi Clara dan kedua anaknya, ketika Ossip Zetkin setelah menderita sakit beberapa lamanya, meninggal dunia. Pukulan ini begitu berat dirasakan Clara sehingga ia sendiri jatuh sakit keras. Namun segera pula berkat kemauannya yang bagaimanapun juga, rasatanggung jawabnya terhadap perjuangan dan anak-anja serta rasa optimisnya, ia dapat sembuh kembali dan bekerja kembali setelah ia pulang ke Jerman bersama anak-anja dan menetap di Stuttgart.

Adalah di Stuttgart ini bahwa Clara menjadi pemimpin redaksi suatu majalah yang bernama "Gleichheit" atau "Persamaan", jalah yang bertudjuan membawa kesadaran kepada kaum wanita mengenai hak-hak mereka, mengenai persamaan haknya dengan lelaki dan me-

ngenai tempatnya dalam masyarakat serta membangkitkan keyakinan mereka bahwa semuanya ini harus diperjuangkan dengan berani dan gigih, "Gleichheit" adalah majalah wanita yang telah memegang peranan sangat besar dalam menjabarkan jiwa emansipasi wanita.

Sedjak itu Clara mengabdikan segenap tenaga dan pikiran pada pemertjahan masalah ini. Dikala itu boleh dikatakan bahwa gerakan emansipasi wanita baru merupakan tunas muda yang masih mencari jalannya untuk tumbuh dan berkembang. Clara dan kawan-kawannya sepekerjaan harus bekerja keras untuk mengatasi seribu satu matjam kesukaran dan tentangan yang dialaminya dalam masyarakat ketika itu, yang tidak setuju kepada emansipasi wanita. Dengan tidak mengenal lelah Clara bekerja, ia bergaul rapat dengan wanita dan ibu pekerja, ia menjalani kesukaran hidup mereka sampai seketilnya, ia berbitjara dengan mereka dan berbitjara pula dibanyak pertemuan, seringkali dengan antjaman polisi terhadap kemerdekaan pribadinya. Berkat keuletan dan kegigihannya, gerakan ini mulai mendapat pengakuan dan sokongan yang kuat.

Sekalipun kegiatan perjuangan ini meminta hampir segenap waktunya, Clara tidak melalaikan pendidikan anak-anja sendiri. Dengan mengorbankan kepentingan diri sendiri dan disokong oleh kakaknya, Clara berusaha agar anak-anja mendapat pendidikan yang sebaik-baiknya dan bahwa kesehatan mereka senantiasa terpelihara. Namun, kasih-sayang Clara terhadap anak-anja tidak hanya terbatas pada anaknya sendiri. Juga anak-anja lain terutama dari buruh dan tani wanita mendapat perhatiannya penuh. Ketika itu kerja-anak dan penghisapan tenaga anak sedang luas dijalankan. Kehidupan tanpa tjahaja bahagia sedikitpun dari anak-anja ini bagaikan menjat hati Clara dan mendorongnya menjadi pejuang yang paling gigih melawan kedjahatan susunan masyarakat kapitalis itu.

Sementara itu, dikala Jerman telah menjelma menjadi negara militer ketika itu dan persiapan perang mulai dijalankan, disaat pada anak-anja mulai ditanam ras-superioritet, sovinsime dan kebentjiaan pada bangsa lain, maka dengan sekuat tenaganya Clara berjuang melawan sistim pendidikan demikian ini. Ia bekerja keras untuk meyakini kaum ibu dan wanita bahwa merekalah yang pertama berkewadajiban menentang pengaruh jahat dari masyarakat kapitalis ini, dan bahwa tugas mereka yang utama adalah mendidik anak-anja untuk membela perdamaian dan haridepan umatmanusia, untuk berjuang bagi sosialisme dan kemerdekaan Gerakan emansipasi wanita ketika itu sudah meluas dibanyak negeri-negeri lain di Eropa maupun di Amerika. Mulai timbul hasrat untuk mengadakan suatu pertemuan wanita setjara internasional. Perjuangan

ngambil inisiatif. Demikianlah maka dalam emansipasi wanita Djerman dengan Clara sebagai pemimpinnya telah diminta untuk mebulan Agustus 1907 terdjadilah konferensi internasional wanita pertama di Stuttgart dihadiri oleh wakil2 15 negeri dimana Clara Zetkin terpilih mendjadi Sekretaris Internasional jang pertama.

Pada Konferensi internasional wanita jang kedua dalam tahun 1910 di Kopenhagen jang dihadiri oleh wakil2 17 negeri, maka Clara Zetkin mengadjukan usulnja jang kemudian mendjadi termashur diseluruh dunia, jalah untuk menetapkan suatu *Hari Wanita Internasional sebagai hari perdjjuangan untuk persamaan hak dan untuk perdamaian*. Usul ini jang diterima dengan suara bulat telah membuat konferensi Kopenhagen suatu pertemuan jang bersedjarah dalam gerakan wanita sedunia.

Setahun kemudian dalam tahun 1911 Hari Wanita Internasional sudah diperingati di 5 negeri jalah Djerman, Austria, Denmark, Swiss dan AS, dimana ketika itu kalau didjumlahkan, tidak kurang dari satu djuta wanita berdemonstrasi. Kini Hari Wanita Internasional 8 Maret

sudah diperingati di hampir semua negeri disegnap benua didunia.

Demikianlah hanja beberapa segi sadja dari kehidupan dan perdjjuangan Clara Zetkin. 20 Djuni tahun 1933 mendjelang ulangtahunnja jang ke-76 Clara Zetkin meninggal dunia. Dengan ini bukan sadja kaum wanita sedunia kehilangan seorang pedjuang besar untuk emansipasi wanita, tetapi dengan ini umatmanusia seluruhnja kehilangan pula seorang pedjuang jang djujur, berani, ulet dan agung untuk kemerdekaan, untuk hilangnya penindasan manusia dan untuk perdamaian dunia jang abadi.

(Rd.)

(Bahan2. diambil dari buku "Ein Lebensbild" — Luise Dornemann)



PENGUMUMAN

Redaksi mengharap dengan sangat supaja pengiriman uang langganan dikirim langsung kepada Administrasi Kotakpos 2522 - Kramat V/7, Djakarta

RAIAT

Dalam rubriek Mengenal Tanahair No. 2 Februari 1960 penulisnja bukan Dr. Nj. Caropeboka, melainkan Nj. R. Sjabrun Caropeboka.

WISMA E. YUNARA

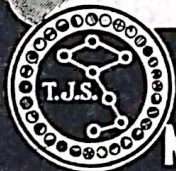
- ★ *membikin pakaian wanita dengan mode stijl yang paling baru.*
- ★ *menjediakan alat-alat kasmetika & parfum.*

Alamat :

Djl. Tjiandjur 18 — DJAKARTA

Bertepatan dengan Setengah Abad
Hari Wanita Internasional 8 Maret
1960 dan Hari Raja Idul Fitri
Jajasan Melati dan Poliklinik Melati
menjampaikan selamat kepada se-
genap pembatja Api Kartini.

Bergembiralah dengan....
SIROP BINTAVIT
BANJAK MENGANDUNG VITAMIN!



INDUSTRI PHARMASI

N.V. BINTANG TOEDJOE
DJAKARTA

UNTUK ORANG TUA dan ANAK?



Izin Peperda Djakarta Raja 8 April 1959 No. SI/277/PPDSIDR/X/1959.

Ps. 375